

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
LUAS PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*
DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERBANKAN
INDONESIA**

**(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Indonesia yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)**

(Skripsi)

Oleh

VEIGA SARTIKA



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2017

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE EXTENT OF CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE IN THE ANNUAL REPORT OF BANKING COMPANIES IN INDONESIA

(Empirical Studies In Bank Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 -2015)

By

VEIGA SARTIKA

This research aims to analyze the influence of audit quality, firm age listing, independent commissioner, ownership dispersion and profitability toward the extent of corporate governance. The extent of corporate governance is measured by Corporate Governance Perception Index. The population of this study are banking company listed on stock exchange in 2011-2015.

Based on purposive sampling method, the obtained samples are 25 companies number. The source of data taken from annual reports of companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. There are 102 disclosure items for analyzed the data using multiple linear regression method with SPSS 22 software application.

The result of this study show that audit quality has significant positive influence to the extent of corporate governance variable. While the variable firm age listing, independent commissioner, ownership dispersion and profitability have not a significant influence to the extent of corporate governance variable.

Keywords: **The extent of corporate governance, audit quality, the age of firm, independent commissioner, ownership dispersion and profitability.**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA

(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)

Oleh

VEIGA SARTIKA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, umur *listing*, komisaris independen, kepemilikan dispersi dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Luas pengungkapan *corporate governance* diukur dengan indeks pengungkapan *corporate governance*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 -2015.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh adalah 25 perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Terdapat 102 item pengungkapan untuk mendeteksi luas pengungkapan *corporate governance*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi *software* SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel luas pengungkapan *corporate governance*. Sedangkan variabel umur *listing*, komisaris independen, kepemilikan dispersi dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Kata kunci: Luas pengungkapan *corporate governance*, kualitas audit, umur *listing*, komisaris independen, kepemilikan dispersi dan profitabilitas.

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan Indonesia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)**

Oleh

VEIGA SARTIKA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

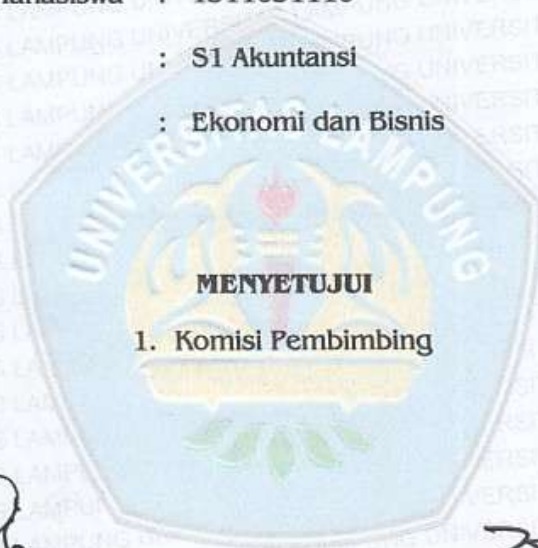
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
CORPORATE GOVERNANCE DALAM
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN
PERBANKAN INDONESIA (Studi Empiris
Perusahaan Perbankan Indonesia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011 – 2015)**

Nama Mahasiswa : **Oeiga Sartika**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1311031110

Program Studi : S1 Akuntansi


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19700801 199512 2 001



Komarudin, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19570815 199512 1 001


2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. 

Sekretaris : Komarudin, S.E., M.Si., Akt. 

Penguji Utama : Ahmad Zubaidi Indra, Drs., M.M., Akt. 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Oktober 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veiga Sartika

NPM : 1311031110

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 5 Oktober 2017



Veiga Sartika

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bengkulu pada tanggal 2 Maret 1995 sebagai putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Deden Baswedi dan Syarah Vaughn.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Kartini II pada tahun 2001, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 15 Kota Bengkulu pada tahun 2007, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu pada tahun 2010 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu hingga lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan sampai berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 5 Oktober 2017. Selama menjadi mahasiswi penulis terdaftar sebagai Pemimpin Dana dan Usaha UKPM-F Pilar FEB UNILA tahun 2016/2017.

MOTTO

Apa guna sekolah tinggi – tinggi, bila hanya memperkaya diri dan sanak famili **(Najwa Shihab)**

“Aku punya tanggungjawab untuk mengubah titik menjadi koma agar kehidupanku dan keluargaku tidak berhenti pada suatu titik yang tidak ku kehendaki”

(Anak S-E-N)

“Ketika Allah SWT mencintai hambanya, ia mengujinya“ **(Hr. Tirmidzi)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya tulis ini ku persembahkan kepada orang-orang yang kusayangi:

Papa, Mama dan Obar yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, nasihat, dan fasilitas untukku meraih pendidikan hingga saat ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Semoga Papa dan Mama selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi dan doa.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta sahabatnya. Alhamdulillah atas Kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Indonesia**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Akademik penulis atas kesediaannya membantu, mengarahkan dan memberi masukan selama penulis menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu dan fikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Komarudin, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu dan fikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Zubaidi Indra, Drs., M.M., Akt. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Kedua orang tua, Papa (Deden Baswedi) dan Ibu (Syarah Vaughn) yang tiada henti medoakan, memberi dukungan dan semangat untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

9. Adek Obar Baskara yang selalu mendoakan dan menjadi semangat dalam kelancaran kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
10. Om Erick, Makwo Henny, Mbak Grace, Tek Mora, Tek Wiwik dan Opung serta seluruh sanak keluarga yang mendoakan dan memberi semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Saudari seperjuangan kuliah yang berjuang bersama di jurusan akuntansi sejak awal semester hingga detik – detik akhir kelulusan ku, Ari, Inun, Putri dan Terry. Saudari yang menjadi saksi kisah bahagia, senang, sedih dan susah, yang selalu memberikan semangat dan mendoakan, membantu, memberikan nasihat dan saling mendengarkan serta mengingatkan sesama. Semoga persaudaraan kita akan tetap terjaga sampai kapanpun dan semoga kelak kita akan kembali berkumpul dan bercerita kisah kesuksesan kita.
12. Untuk saudara – saudari HIMADUT, Indah, Amel, Meily, Anis, Wahyu, Jobest, Yuddhie, Paulus, Jule, Adit, Widodo, Ade, Riki, dan Amin. Terimakasih untuk semangat, dukungan, pengorbanan, kesetiaan dan yang utama kekeluargaan yang kita bangun dari awal terbentuknya grup berfaedah ini.
13. Teman-teman KKN, Kinanti, Ayudia, Tantri, Destika, Indah dan Hendra. Serta Bapak dan Ibu tuan rumah dan tentunya warga desa terutama pemuda – pemudi yang memberikan kenangan indah selama menjalankan KKN selama 2 Bulan di Desa Balai Murni Jaya, Tulang Bawang dan terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan pendidikanku.
14. Untuk teman – teman seperjuangan skripsi Faizah, Syuhada, Sriyani, Fitra, Bobby, Afifah, Elshinta, Rifka, Sherly, Anggri, Melati, Nadya, Monic, Mesfi. semoga kita sukses kedepannya.

15. Untuk teman – teman akuntansi yang rela memberikan tumpangan kosan untuk saya bermain dan belajar sekaligus tidur siang, Lia, Yuni, Reni, Susita, Nia, Amgis. Untuk Lia yang menjadi saudariku bermitra bisnis dan menjadi saudari disaat senang maupun susah.
16. Untuk terkasih Kak Apri yang selalu menyemangati penulis dan selalu ada untuk membantu serta memberikan perhatiannya selama ini.
17. Almamaterku tercinta.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, serta penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar lampung, 10 Oktober 2017

Penulis

Veiga Sartika

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRACT | ii |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN JUDUL | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Batasan Masalah | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS... | 8 |
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 Teori Agensi | 8 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.2 <i>Corporate Governance</i> dan Perusahaan Perbankan Indonesia . | 9 |
| 2.1.3 Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> dalam Laporan Tahunan..... | 9 |
| 2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 11 |
| 2.1.4.1 Faktor Karakteristik Perusahaan | 11 |
| 2.1.4.2 Faktor <i>Good Corporate Governance</i> | 12 |
| 2.1.5 Kualitas Audit | 12 |
| 2.1.6 Umur <i>Listing</i> | 14 |
| 2.1.7 Dewan Komisaris Independen | 14 |
| 2.1.8 Kepemilikan Dispersi | 14 |
| 2.1.9 Profitabilitas | 15 |
| 2.2 Pengembangan Hipotesis | 15 |
| 2.2.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 15 |
| 2.2.2 Pengaruh Umur <i>Listing</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 16 |
| 2.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 17 |
| 2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Dispersi terhadap Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 18 |
| 2.2.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 19 |
| 2.2.6 Model Penelitian | 21 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 21 |
| III. METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Sumber Data | 24 |
| 3.2 Sampel dan Populasi | 24 |
| 3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel..... | 25 |
| 3.3.1 Variabel Dependen | 25 |
| 3.3.2 Variabel Independen | 25 |
| 3.3.2.1 Kualitas Audit | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 3.3.2.2 Umur <i>Listing</i> | 26 |
| 3.3.2.3 Dewan Komisaris Independen | 26 |
| 3.3.2.4 Kepemilikan Dispersi | 27 |
| 3.3.2.5 Profitabilitas | 27 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 27 |
| 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif | 27 |
| 3.4.2 Analisis Regresi Berganda | 27 |
| 3.4.3 Uji Asumsi Klasik | 28 |
| 3.4.3.1 Uji Normalitas | 28 |
| 3.4.3.2 Uji Multikolinieritas | 28 |
| 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 29 |
| 3.4.3.4 Uji Autokorelasi | 29 |
| 3.4.4 Pengujian Hipotesis | 29 |
| 3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 29 |
| 3.4.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) | 30 |
| 3.4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).. | 31 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 31 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 31 |
| 4.2 Analisis Statistik Deskriptif | 31 |
| 4.3 Uji Asumsi Klasik | 33 |
| 4.3.1 Uji Normalitas | 33 |
| 4.3.2 Uji Multikolonieritas | 36 |
| 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 37 |
| 4.3.4 Uji Autokorelasi..... | 37 |
| 4.4 Uji Hipotesis | 38 |
| 4.4.1 Koefisien Determinasi | 38 |
| 4.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) | 39 |
| 4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) | 40 |
| 4.5 Interpretasi Hasil | 42 |
| 4.5.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 42 |

| | |
|---|-----------|
| 4.5.2 Pengaruh Umur <i>Listing</i> terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 43 |
| 4.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 44 |
| 4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Dispersi terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 45 |
| 4.5.5 Pengaruh Profitabilitas Independen terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> | 46 |
| V. SIMPULAN DAN SARAN | 47 |
| 5.1 Simpulan | 47 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 48 |
| 5.3 Saran | 49 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Ringkasan Perolehan Sampel Penelitian | 31 |
| 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 32 |
| 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> (sebelum transformasi data) | 35 |
| 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> (setelah transformasi data) | 36 |
| 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas | 36 |
| 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 38 |
| 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 39 |
| 4.8 Hasil Uji Statistik F | 39 |
| 4.9 Hasil Uji Statistik t | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Model Penelitian | 21 |
| 4.1 Histogram | 34 |
| 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i> | 34 |
| 4.3 Hasil Uji Heteroskedastistas dengan Grafik <i>Scatterplot</i> | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 1.1 Daftar Item Pengungkapan *Corporate Governance*
- Lampiran 1.2 Tabel Data Kualitas Audit 2011 – 2015
- Lampiran 1.3 Tabel Data Umur *Listing* 2011 – 2015
- Lampiran 1.4 Tabel Data Komisaris Independen 2011 – 2015
- Lampiran 1.5 Tabel Data Kepemilikan Dispersi 2011 – 2015
- Lampiran 1.6 Tabel Data Profitabilitas 2011 – 2015
- Lampiran 1.7 Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* 2011 – 2015
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 3.1 Uji Normalitas
- Lampiran 3.2 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 3.3 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 3.4 Uji Autokorelasi
- Lampiran 4 Uji Regresi Berganda
- Lampiran 5 Uji Hipotesis
- Lampiran 5.1 Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 5.2 Uji Statistik F
- Lampiran 5.3 Uji Statistik t
- Lampiran 6 Hasil Pengujian Sebelum Transformasi dan *Outlier*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis semakin luas meneliti objek yang dikeluarkan dan dilaporkan perusahaan. Tidak hanya mengandalkan laporan keuangan dan opini auditor semata karena saat ini laporan yang menganut *corporate governance* juga menjadi acuan utama para analis sebagai komponen penilaian kondisi perusahaan.

Munculnya konsep GCG di Indonesia sebagai reaksi atas perilaku pengelolaan perusahaan yang tidak memperhitungkan *stakeholders*-nya. Hal ini terlihat jelas ketika krisis terjadi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Krisis tersebut memberi pelajaran berharga bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini ternyata tidak didukung struktur ekonomi yang kokoh. Hampir semua pengusaha besar menjalankan roda bisnis dengan manajemen yang tidak baik dan sarat praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (Trianingih, 2007 dalam Rinawati dan Evana, 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat Monks (2003) dalam Anggraita (2012) bahwa solusi dari fenomena tersebut adalah diterapkannya *corporate governance*, karena *corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*.

Penerapan prinsip – prinsip *corporate governance* di perusahaan dapat membantu pihak internal perusahaan mewujudkan persaingan usaha yang sehat dan menguntungkan semua kalangan. Dengan menerapkan *corporate governance*, sebuah perusahaan akan memperlakukan para pesaingnya sebagai mitra bisnis yang setara, sehingga dapat tercapai *win – win solution* (Effendi, 2009).

Dengan adanya *corporate governance*, perusahaan telah mengkondisikan situasi kondusif dalam perusahaan maupun dengan pihak luar, peranan tersebut meliputi peranan di dunia usaha, peranan masyarakat, dan peranan negara. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) telah mengesahkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* pada tahun 2006 sebagai panduan bagi perusahaan di Indonesia dalam mengimplementasikan prinsip *good corporate governance*.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/Bl/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan *corporate governance* perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan terakhir.

Corporate governance ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan investor menumbuhkan kepercayaan dalam berinvestasi. Hal ini disebabkan karena banyak sekali kejadian – kejadian kecurangan dan manipulasi laporan perusahaan walaupun perusahaan mendeklarasikan penerapan *corporate governance*, salah satunya dari kasus Bank Century (2008) yang merugikan negara dan terpaksa ditutup karena akan berdampak sistemik. Adapun kasus Bank Lippo yang sampai

saat ini belum juga tuntas, termasuk juga kasus pembobolan rekening nasabah Citibank senilai Rp 40 miliar oleh pegawai senior Citibank yaitu Malinda Dee.

Dalam penelitian ini, item pengungkapan yang digunakan berasal dari pengungkapan wajib yang diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BI/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan Nomor X.K.6 dan yang diperoleh dari Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006) dan KNKCG (2004). Berdasarkan peraturan dan pedoman tersebut, diperoleh sebanyak 16 indikator pengungkapan yang terdiri dari pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komite nominasi dan remunerasi, komite manajemen risiko, komite-komite lain yang dimiliki perusahaan, sekretaris perusahaan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal, manajemen risiko perusahaan, perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, pelaksanaan tanggung jawab sosial, akses informasi dan data perusahaan, etika perusahaan, pernyataan penerapan *good corporate governance* dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*. Enam belas indikator tersebut memuat item pengungkapan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance*.

Penelitian ini bertujuan menguji dan membuktikan pengaruh kualitas audit, umur *listing*, dewan komisaris independen, kepemilikan dispersi dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Selain dari itu, penelitian terdahulu menghasilkan beragam hasil pro dan kontra

mengenai pengaruh faktor - faktor luas pengungkapan tersebut. Maka dari itu penulis membuat proposal ini dengan maksud untuk mengkaji kembali variabel – variabel diatas untuk di uji kembali, sehingga penelitian ini diberi judul “**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel kualitas audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
2. Apakah variabel umur *listing* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
3. Apakah variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
4. Apakah variabel kepemilikan dispersi berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?
5. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh variabel kualitas audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
2. Mengetahui pengaruh variabel umur *listing* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
3. Mengetahui pengaruh variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
4. Mengetahui pengaruh variabel kepemilikan dispersi berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.
5. Mengetahui pengaruh variabel profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

1.4 Batasan Masalah

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masih terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2015.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebatas variabel kualitas audit, umur *listing*, dewan komisaris independen, kepemilikan dispersi, profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Untuk menambah pemahaman serta wawasan mengenai *corporate governance* dalam perkembangannya di dunia perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI dan menambah studi literatur tentang kualitas pengungkapan *corporate governance* dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan membantu menambah kontribusi bagi perusahaan untuk lebih optimal dalam memperluas pengungkapan *corporate governance*, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia dan menumbuhkan kesadaran bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan dan pengungkapan *corporate governance*.

3. Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi dan memberikan kredit kepada perusahaan dengan informasi luas pengungkapan *corporate governance*.

4. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau wacana bagi pemerintah untuk lebih gencar mengawasi dan mendorong perusahaan di Indonesia untuk sepenuhnya menerapkan *corporate governance*.

5. Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas untuk lebih mengenal *corporate governance* dan perkembangan penerapannya di sektor perbankan di Indonesia. Masyarakat umum sebagai pengontrol perilaku-perilaku perusahaan dapat ikut menilai perusahaan lewat penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Riset yang menggunakan teori agensi mendasar pada diskomunikasi antara atasan dan bawahan. Dari sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien (Lubis, 2011). Dari teori tersebut dapat diasumsikan bahwa prinsipal dan agen memiliki sikap dan kepentingan tersendiri yang seringkali tidak sevisi. Fenomena tersebut membentuk pemikiran akan perlunya melakukan pelaporan dan pengungkapan mengenai perusahaan kepada pemilik sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap pemilik.

Teori keagenan mengasumsikan, dalam pasar modal dan tenaga kerja yang tidak sempurna, manajer akan berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri, dengan mengorbankan kepentingan para pemegang saham. Konflik antara agen dan prinsipal dapat diminimalisasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pengungkapan informasi oleh manajemen (agen) (Hikmah, 2011).

Maka dari itu untuk meningkatkan kepercayaan publik dan meminimalisir terjadinya asimetris informasi, diterapkanlah prinsip *corporate governance*.

Membudayakan prinsip *corporate governance* yang berprinsip akuntabilitas,

transparan, integritas, responsibilitas, serta kewajaran dan kesetaraan akan mendorong cita – cita negara menjadi negara yang adil dan makmur.

2.1.2 *Corporate Governance* dan Perusahaan Perbankan di Indonesia

Struktur dari *corporate governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders* (Hikmah, 2011).

Perusahaan perbankan di Indonesia memiliki setidaknya tiga dokumen yang dapat dijadikan acuan dalam penerapan *corporate governance* bagi perbankan, yaitu :

1. Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang diterbitkan KNKCG pada tahun 2004 dan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (KNKCG, 2006) bersifat tidak mengikat namun bermanfaat untuk dijadikan acuan sukarela karena sifatnya yang lebih komprehensif.
2. Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Pelaksanaan GCG pada Bank Umum (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Peraturan Nomor X.K.6 yang bersifat mengikat secara hukum.

2.1.3 Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan

Kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan publik telah diatur di

dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BI/2012. Peraturan tersebut mengatur kewajiban penyampaian laporan tahunan serta bentuk dan isinya. Dari sekian banyak informasi yang wajib disampaikan dalam laporan tahunan, disebutkan bahwa laporan tahunan wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam periode laporan keuangan terakhir.

Dalam penelitian ini, item pengungkapan yang digunakan berasal dari pengungkapan wajib yang diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BI/2012 Peraturan Nomor X.K.6 dan yang diperoleh dari Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006).

Berdasarkan rincian pengungkapan dari PBI-2006, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia dari KNKCG tahun 2004, dan *Enhancing Corporate Governance for Banking Organization* dari *Basel Committee* tahun 2006, diperoleh sebanyak 16 (enam belas) indikator pengungkapan yang terdiri dari pemegang saham; dewan komisaris; dewan direksi; komite audit; komite nominasi dan remunerasi; komite manajemen risiko; komite-komite lain yang dimiliki perusahaan; sekretaris perusahaan; pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal; manajemen risiko perusahaan; perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris; akses informasi dan data perusahaan; etika perusahaan; kegiatan sosial dan politik; pernyataan penerapan *good corporate governance*; dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*. Enam belas indikator tersebut memuat item pengungkapan

yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai *corporate governance* (Hikmah, 2011).

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

2.1.4.1 Faktor Karakteristik Perusahaan

Pengaruh luas pengungkapan praktik *good corporate governance* kemungkinan tidak sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *financial disclosure*. Penelitian Kusumawati (2007) menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *good corporate governance*, yaitu faktor karakteristik spesifik perusahaan dan faktor *good corporate governance* itu sendiri.

Menurut Wicaksono dan Daljono (2011) dilihat dari aspek laporan keuangan, karakteristik perusahaan ditentukan berdasarkan tiga pendekatan yaitu: karakteristik yang berkaitan dengan struktur, kinerja (*performance*), dan pasar (*market*). Berikut penjelasannya:

- a. Variabel yang berkaitan dengan struktur (*struktur-related variable*)

Variabel-variabel yang berkaitan dengan struktur tersebut dianggap cenderung stabil dan konstan sepanjang waktu. Sejalan dengan penelitian terdahulu, variabel kepemilikan dispersi dipakai untuk penelitian ini.

b. Variabel yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related variable*)

Variabel kinerja merupakan variabel yang akan berbeda pada waktu-waktu yang spesifik. Selain itu variabel ini mewakili informasi yang mungkin relevan bagi pengguna informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian terdahulu variabel profitabilitas sebagai pengukuran yang berkaitan dengan kinerja.

c. Variabel yang berkaitan dengan pasar (*market-related variable*)

Variabel pasar spesifik terhadap periode waktu atau relatif stabil dari waktu ke waktu. Variabel-variabel ini dapat dibawah ataupun di luar kendali perusahaan. Pendekatan pasar meliputi faktor – faktor kualitatif seperti tipe industri, tipe auditor dan status perusahaan (Yularto dan Chariri, 2003). Menurut Zarzeski (1995) dalam Haryanto dan Aprilia (2009) pendekatan pasar termasuk juga didalamnya proporsi pemegang saham dan umur perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan pasar adalah umur *listing* dan kualitas audit.

2.1.4.2 Faktor *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dari faktor *Good Corporate Governance* itu sendiri salah satunya adalah dewan komisaris independen.

2.1.5 Kualitas Audit

Peran eksternal auditor yaitu memberikan penilaian secara independen dan profesional atas keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara andal, dan

terbebas dari praktik kecurangan akuntansi. Peran ini dapat dicapai jika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas (Nuryaman, 2009).

Secara umum kantor akuntan publik dibedakan dalam dua klasifikasi, yang pertama kantor akuntan publik besar yang biasanya tersebar diseluruh dunia. Sementara yang kedua adalah kantor akuntan publik kecil yang beroperasi secara domestik. Pengklasifikasian perusahaan kedalam dua kelompok tersebut dibuat dengan asumsi bahwa kantor akuntan publik yang besar akan lebih memperhatikan reputasi mereka sehingga mereka akan lebih bersedia untuk beroperasi dengan perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan yang mereka terbitkan. Disisi lain, kantor akuntan publik kecil tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi praktik pengungkapan klien mereka. Kantor akuntan publik kecil berusaha memenuhi kebutuhan klien dalam rangka usaha untuk mempertahankan klien mereka (Alsaeed, 2006 dalam Wicaksono dan Daljono, 2011).

2.1.6 Umur *Listing*

Umur perusahaan adalah rentang waktu mulai perusahaan tersebut *first issued* di BEI sampai dengan waktu penelitian (Sembiring, 2012). Umur perusahaan menjadi alat pertimbangan bagi investor melihat apakah suatu perusahaan mampu untuk terus bertahan serta mampu bersaing dalam mendapatkan kesempatan bisnis dalam perekonomian.

Dengan tetap eksisnya suatu perusahaan dan bertahan menghadapi krisis, dapat dikatakan unsur *corporate governance*-nya berjalan baik. Hal ini tentu saja dipengaruhi faktor kecakapan dan pengalaman perusahaan dalam pengungkapan

laporan tahunannya. Perusahaan senior tersebut sudah memiliki jaringan permodalan yang luas dan kepercayaan investor yang tinggi terhadap nilai perusahaan.

Dengan umur yang lebih lama, perusahaan dipastikan meningkatkan praktik pengungkapannya karena sudah pengalaman menampilkan laporan tahunan yang sangat informatif, sesuai selera investor dan lebih memahami kebutuhan pengguna informasi yang berkepentingan terhadap perusahaan (Wallace et. al., 1994 dalam Yularto dan Chariri, 2003).

2.1.7 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (KNKG, 2006).

Dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris. Dikaitkan dengan pengungkapan *corporate governance*, maka dengan adanya tekanan dari dewan komisaris terhadap manajemen, maka pengungkapan *corporate governance* akan semakin luas (Putranto, 2013).

2.1.8 Kepemilikan Dispersi

Kepemilikan dispersi merupakan kepemilikan saham tersebar yang dimiliki oleh individu. Investor individu meliputi investor luar manajemen, selain pemerintah, institusi dan kalangan keluarga (Alsaeed, 2006 dalam Putranto, 2013).

Struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi struktur kepemilikan terkonsentrasi dan menyebar (dispersi). Kepemilikan terkonsentrasi adalah kepemilikan mayoritas saham oleh pihak manajerial. Kepemilikan dispersi dapat diwakili oleh persentase saham yang dimiliki pemegang saham yang kepemilikannya 5% (Kusumawati, 2006).

2.1.9 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Hikmah, 2011). Menurut Taures (2011) dalam Sembiring (2012), profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset dan ekuitas.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007), ROA (*return on asset*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor akan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate*

Governance

Selain dewan komisaris, lembaga independen eksternal adalah akuntan publik.

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan

menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) dalam Putranto (2013) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *corporate governance* dan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kualitas implemetasi *good corporate governance*, hal ini sejalan dengan Hormati (2009). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis pertama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

2.2.2 Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Governance*

Yularto dan Chariri (2003) melakukan penelitian dengan membandingkan luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum krisis dan pada periode krisis. Salah satu variabel yang digunakan adalah umur *listing*. Hasil dari penelitian tersebut, umur *listing* tahun 1996 berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dengan nilai signifikansi 10% sebelum masa krisis 1997 - 1998, hasil penelitian Hikmah (2011) menghasilkan hipotesis yang diterima namun koefisiennya bernilai negatif atau hubungan yang berlawanan.

Dengan umur yang lebih lama, perusahaan diperkirakan akan meningkatkan praktik pengungkapannya karena dianggap telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunannya dan lebih memahami

kebutuhan pengguna informasi yang berkepentingan terhadap perusahaan (Wallace et. al., 1994 dalam Yularto dan Chariri, 2003). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

2.2.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Governance*

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (Hikmah,2011).

Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan, sedangkan komisaris independen sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan dari dewan komisaris. Peranan dewan komisaris dan komisaris independen sangat penting dan diperlukan komitmen penuh dari dua hal tersebut dalam menentukan keberhasilan implementasi GCG tersebut (Effendi, 2009).

Komisaris independen berkewajiban untuk memberikan nasihat dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris, sehingga jika jumlah anggota komisaris independen makin besar, maka akan semakin besar pengawasan terhadap keputusan CEO dalam pelaksanaan kegiatan (Ramdhaningsih dan Utama, 2012).

Dikaitkan dengan pengungkapan *corporate governance*, maka dengan adanya tekanan terhadap manajemen, pengungkapan *corporate governance* akan semakin

luas. Hal ini mendukung hasil penelitian Arifin (2002) dalam Sembiring (2005) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Dalam penelitian Putranto (2013) dan Hikmah (2011), probabilitas signifikansi ukuran dewan komisaris dibawah 0,05 sehingga ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Dispersi Terhadap Pengungkapan *Corporate Governance*

Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, semakin sedikit informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan karena pihak manajemen mempunyai akses informasi yang luas tanpa harus melalui laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan atau manajemen sengaja menahan informasi untuk menghindari adanya pemanfaatan informasi yang diungkapkan oleh para pesaing perusahaan.

Semakin menyebar kepemilikan saham, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan karena adanya keinginan publik untuk memperoleh informasi seluas-luasnya mengenai perusahaan tempat ia berinvestasi dan untuk mengawasi tindakan manajemen (Nuryaman, 2009).

Pengungkapan yang luas juga merupakan bentuk usaha pemegang saham pengendali untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas (Haniffa dan Mohd, 2005 dalam Nuryaman,

2009). Teori agensi menyatakan bahwa pengungkapan akan lebih luas pada perusahaan yang struktur kepemilikannya lebih menyebar (Haniffa dan Cooke, 2002 dalam Kusumawati, 2006).

Penelitian Khomsiyah (2006) membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik mempunyai hubungan yang signifikan dengan indeks pengungkapan *corporate governance* dan pengungkapan informasi. Penelitian Nuryaman (2009) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan pada tingkat signifikansi 10% dan juga penelitian Kusumawati (2006) menghasilkan hubungan signifikan antara kepemilikan dispersi dengan pengungkapan *corporate governance*.

Hal ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur kepemilikan publik terhadap pengungkapan *corporate governance*. Dapat diduga bahwa semakin menyebar kepemilikan saham di masyarakat maka semakin besar juga kewajiban perusahaan untuk lebih transparan mengungkapkan laporan tahunan dan tentunya berdasarkan praktik *corporate governance* disetiap kinerjanya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

2.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Governance*

Perusahaan-perusahaan yang profitabel akan terdorong untuk mengungkapkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Profitabilitas diukur menggunakan

ROA karena menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih.

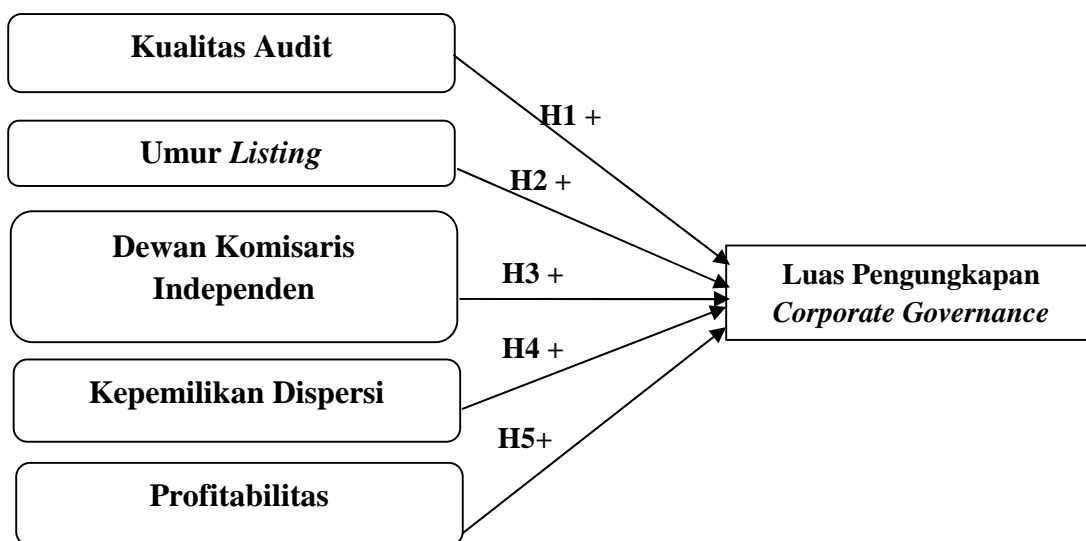
Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi (Muhamad et al., 2009 dalam Putranto, 2013). Kenapa profitabilitas menjadi acuan terhadap luasnya pengungkapan *corporate governance*, hal ini di tarik dari perkiraan bahwa perusahaan yang profitabel akan lebih percaya diri menampilkan laporan tahunan mereka agar dapat diketahui masyarakat luas. Dari hasil penelitian Aljifri dan Hussainey (2007) dalam penelitian Pramono (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis kelima penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

2.2.6 Model Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka model kerangka kajian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



Dari kerangka konseptual tersebut, dijelaskan kualitas audit, umur *listing*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan dispersi dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hossain dan Khan (2006) melakukan survei pada 100 perusahaan sampel yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* (DSE) dan atau *Chittagong Stock Exchange* (CSE) pada tahun 2004. Pada survei tersebut ditemukan adanya pengaruh signifikan dari karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate governance*. Karakteristik perusahaan tersebut diantaranya: perusahaan multinasional, hubungan auditor dengan *The Big Four*, kepemilikan terkonsentrasi

oleh sponsor, dan perusahaan perbankan. Dalam survei mereka, indeks pengungkapan *corporate governance* berdasarkan pada 25 item pengungkapan.

Bhuiyan dan Biswas (2007) melakukan survei mengenai pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan perseroan terbatas yang terdaftar di *Dhaka Stock Exchange* (DSE) dengan menggunakan sampel secara acak sebanyak 155 perusahaan. Ada 45 item pengungkapan yang dipertimbangkan dalam survei menggunakan *Corporate Governance Disclosure Index* (CGDI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate governance* dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan lokal, pemberitahuan SEC, dan besar perusahaan. Sedangkan perusahaan multinasional, lembaga keuangan, umur *listing* perusahaan dan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance*.

Dalam penelitian Kusumawati (2007) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan publik yang terdaftar di JSX. Variabel kontrol yang digunakan terdiri dari besar perusahaan, *listing* status, status auditor, kelompok industri, dan kepemilikan dispersi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas secara negatif terhadap pengungkapan *corporate governance* dan variabel lainnya berpengaruh positif.

Hasil dari penelitian Hikmah (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif, umur *listing* berpengaruh signifikan namun arah hubungannya negatif, kepemilikan dispersi dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Rianto dan Surya (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan dispersi, profitabilitas, ukuran dewan komisioner dan kualitas audit. Didapatkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan dispersi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan.

Dalam penelitian Mulyati et. al (2016) berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Good Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terdapat 93 item pengungkapan *corporate governance*. Dengan hasil penelitian yaitu variabel *leverage*, profitabilitas dan komisaris independen ditolak atau tidak berpengaruh luas pengungkapan *corporate governance*. Sedangkan likuiditas dan tipe auditor berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, sumber-sumber data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan adalah data sekunder yang meliputi laporan tahunan perusahaan perbankan, kualitas audit, umur *listing*, dewan komisaris independen, kepemilikan dispersi, profitabilitas selama periode 2011 sampai 2015.

3.2 Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011– 2015. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut – turut atau tidak mengalami *delisting* selama periode 2011 – 2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam situs perusahaan atau situs BEI selama periode 2011 – 2015, dibutuhkan untuk sampel kualitas audit.

3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 2011 – 2015, dibutuhkan untuk menghitung profitabilitas.
4. Data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap.

3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) sebagai standar untuk mengukur tingkat pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bhuiyan dan Biswas, 2007).

Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{IPCG} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang mungkin diperoleh}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kualitas Audit

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa 10 besar KAP diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain 10 besar KAP diberi nilai *dummy* 0.

Berikut ini peringkat 10 besar KAP di Indonesia menurut Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Sekretaris Jendral Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2015:

1. Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, yang berafiliasi dengan PWC
2. Purwantono, Sungkoro & Surja, yang berafiliasi dengan Ernst & Young
3. Osman Bing Satrio & Eny, berafiliasi dengan Delloite
4. Siddharta Widjaja & Rekan, berafiliasi dengan KPMG
5. Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, berafiliasi dengan RSM
6. Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, berafiliasi dengan BDO
7. Aria Kanaka & Rekan, berafiliasi dengan Mazars
8. Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, berafiliasi dengan Moore Stephens
9. Johan Malonda Mustika & Rekan, berafiliasi Baker Tilly Internasional
10. Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, berafiliasi dengan BKR.

3.3.2.2 Umur *Listing*

Variabel umur *listing* diukur menggunakan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bhuiyan dan Biswas, 2007).

3.3.2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dihitung menggunakan rasio perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

$$\text{KOMIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.3.2.4 Kepemilikan Dispersi

Variabel kepemilikan dispersi diwakili oleh persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang kepemilikannya > 5% (Kusumawati, 2006). Kepemilikan dispersi merupakan kepemilikan saham tersebar yang dimiliki oleh investor individu. Investor individu meliputi investor di luar manajemen, selain pemerintah, institusi, dan kalangan keluarga (Alsaeed, 2006 dalam Putranto, 2013).

3.3.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas diproksi dengan *return on asset* (ROA), dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013).

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan kemudian dianalisis dengan uji analisis berganda. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2013).

Berikut ini adalah rumus regresi berganda:

$$\text{IPCG} = a + b_1 \text{KAP} + b_2 \text{UL} + b_3 \text{KOMIND} + b_4 \text{KD} + b_5 \text{PROFIT} + e$$

Keterangan:

IPCG : Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*

KAP : Kualitas Audit

UL : Umur *Listing*

KOMIND : Komisaris Independen

KD : Kepemilikan Dispersi

PROFIT : Profitabilitas

e : *Standar error*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah ada residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

3.4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal yaitu variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2013).

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun ada kemungkinan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji Statistik F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. Apabila hasil perbandingan menunjukkan bahwa probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$ dapat dikatakan bahwa permodelan memenuhi kriteria fit (Ghozali, 2013).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Sampel penelitian dalam satu periode adalah 25 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena menggunakan tahun sampel 2011 sampai 2015, maka sampel perusahaan sebanyak 125 sampel. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan *corporate governance* sebanyak 102 item pengungkapan. Indeks ini dibangun berdasarkan Kep-431/Bl/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik peraturan X.K.6, Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006) dan KNKCG (2004).

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel kualitas audit mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* secara signifikan. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP sepuluh besar di Indonesia melakukan pengungkapan *good corporate governance* lebih luas.

2. Variabel umur *listing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Dengan umur perusahaan yang telah berdiri lebih lama tidak membuktikan bahwa perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *corporate governance* lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang umurnya lebih muda.
3. Variabel ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dan arah hubungannya negatif. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris independen yang besar tidak mengungkapkan pengungkapan *corporate governance* dengan lebih luas.
4. Variabel kepemilikan dispersi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Proporsi kepemilikan saham menyebar atau dispersi belum tentu menjadikan perusahaan tersebut melakukan *corporate governance* lebih luas.
5. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Profitabilitas yang tinggi tidak terbukti mendorong perusahaan untuk mengungkapkan pengungkapan *corporate governance* dengan lebih luas. Sebaliknya, semakin tinggi profitabilitas, maka pengungkapan *corporate governance* semakin menurun.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian hanya lima tahun, yaitu tahun 2011 hingga 2015.

2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan sehingga hasil penelitian tidak dapat menggeneralisasi seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen. Sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas karena masih banyak variabel lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen.
4. Item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini dinilai dengan cara tanpa pembobotan dimana masing-masing item diberlakukan secara sama, sehingga tidak memperhitungkan tingkat bobot masing-masing item pengungkapan.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga sampel penelitian yang digunakan lebih besar.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil populasi selain perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti Perusahaan Manufaktur, LQ-45, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menambah jumlah variabel independen, seperti ukuran perusahaan, liabilitas dan karakteristik *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Retrinasari, Ikka. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*.
- Anggraita, Viska. 2012. Dampak penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap manajemen laba di perbankan: Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 15, Banjarmasin*
- Bhuiyan, Md. Hamid Ullah dan Biswas, Pallab Kumar. 2007. Corporate Governance and Reporting: An Empirical Study of the Listed Companies in Bangladesh. *Journal of Business Studies*, Vol. XXVIII, No.1.
- Daniri, M.A. (2014). *Lead By GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis Indonesia
- Effendi, Muh. Arif. 2009. *The Power Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanto dan Aprili, Lady. 2009. Asosiasi Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan. *Kajian Akuntansi*, Volume 4, Nomor 2, Desember
- Haryanto dan Yunita, Ira. 2008. Analisis Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estat). *Jurnal Wahana Akuntansi*. Vol. 3.
- Hikmah, N dan D. Rahmayanti, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*
- Hormati, A. 2009. Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13, No. 2 Mei.

- Horne, James C. Vandan John M. Wachowicz. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Hossain, M., Islam, K., Andrew, J (2006). Corporate Social and environmental disclosure in developing countries: evidence from Bangladesh, *The Asian Pacific conference on International Accounting Issues*. Hawaii.
- Khomsiyah. 2013. Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Kusumawati, Dwi Novi. 2006. Profitability And Corporate Governance Disclosure: An Indonesian Study. Padang. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang, Riyanto. 2007. Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Laksito, Herrydan Suta, Anita Yolanda. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Kepriilaku Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyati, Ida., Hikmah, Noor. Oktaviani, Ayu. 2016. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Good Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan BUMN yang Terdaftar di BEI. Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS Politeknik Negeri Banjarmasin..*
- Murni, Yetty. 2016. Pengaruh Karakteristik dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela, *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop*, November: 302-330.
- Pramono, Ferry Adriawan. (2011). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Governance Pada Laporan Tahunan. Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

- Putranto, Jati Rianto dan Raharja, Surya.2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 2.
- Rahmawati, Ita, Siti Mutmainah dan Haryanto, 2007. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2004). *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi MAKSI*. Vol. 7. No. 1. 87-103. Juni.
- Ramadhaningsih, Amalia dan Utama, I Made. 2012. “Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3
- Rinawati, Martina dan Evana, Eide. 2014. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Auditor Pemerintah Di BPK RI Perwakilan Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 19 Nomor 2, Juli – Desember.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2006, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal MAKSI*, vol.6 no.1
- Sembiring, Hermansyah.2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mediasi* Vol. 4 N0.1
- Sudarmaji, A.M., dan L. Sularto, 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Vouluntary disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT Gunadarma*, Vol. 2, Agustus.
- Sutomo, Ibnu.2004.Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di BEJ). *Tesis. Magister Sains Akuntansi.UNDIP.Semarang*.
- Van Horne, James C. Dan M.John Wachowizc.2005. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amaugrani dan Taufik Hendrawan, edisi ke-12, Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Wardani, Rr. Puruwita. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.14, No.1, Mei*.Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Wicaksono, Bintang Bagus dan Daljono.2011.Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Keuangan.(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting* Semarang; UNDIP.

Yularto, Pramudoyo Anton dan Chariri, Anis.2003.Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis. *Jakarta. Jurnal Maksi*. Vol.2.Januari. Semarang; UNDIP.